



Implementasi Teks Multimodal Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Martina Mulyani¹, Indra Sudrajat², Iis Suryani Herdiah³, Novandy Adhitya⁴ Retno Wiyati⁵, Susie Kusumayanthi⁵, Alviaderi Novianti⁶

¹²³⁴⁵⁶STKIP Pasundan

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendekonstruksi model teks dan memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi makna dengan menggunakan multimodalitas. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap monitoring dan evaluasi. Simulasi kegiatan pembelajaran dengan multimodalitas ini mendapatkan respon positif dari para guru dan siswa. Menurut para guru simulasi ini memberikan mereka inspirasi dalam melakukan proses pembelajaran multimodalitas berdasarkan GBA. Para guru yang selama ini merasakan kesulitan bagaimana mengajarkan siswa SMP untuk membuat kalimat dalam Bahasa Inggris mendapatkan cara yang cukup efektif melalui simulasi ini yaitu dengan memberi mereka contoh kalimat untuk ditiru dan memberi mereka hands on activity dimana siswa bisa kata-kata untuk menjadi kalimat atau Menyusun kalimat untuk menjadi cerita. Untuk para siswa, simulasi kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan baru untuk mereka dimana mereka tidak harus selalu belajar didepan meja tetapi bisa bergerak mengelilingi ruangan dan menyusun kertas-kertas alih alih menulis kalimat dalam bahasa Inggris. Secara keseluruhan, kegiatan simulasi pembelajaran multimodalitas ini membantu guru dalam mengajar bahasa Inggris dan membantu siswa belajar menulis bahasa Inggris.

Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang melibatkan teknologi dalam kegiatan atau proses pembelajarannya. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk memfasilitasi guru dalam mengajar agar bisa menyampaikan materi secara lebih menyeluruh atau komprehensif dan tentunya lebih mudah dipahami oleh siswa. Pemanfaatan teknologi ini mendukung penggunaan multimodalitas dalam pembelajaran yaitu pembelajaran dengan mengkombinasikan aneka mode sensorik dan komunikatif seperti penglihatan, suara, cetakan, video, musik dan sebagainya agar menghasilkan makna sesuai pesan yang diberikan (Dressman, 2019)

Pembelajaran Bahasa di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum tahun 2013 yang menggunakan berbagai tipe teks sebagai dasar pembelajarannya. Untuk membantu siswa mengkonstruksi makna berbagai tipe teks dengan mudah maka diperlukan beraneka mode sensorik dan komunikatif atau multi modal dalam proses pembelajaran bahasa. Menurut (The New London Group, 1996a) multimodalitas dalam pembelajaran bahasa adalah penggunaan dua atau lebih mode komunikasi dan mode konstruksi makna. Mode mode tersebut antara lain linguistic, visual, audio, gestural dan spatial. Mode linguistik terdiri dari kosa kata, struktur, dan tata bahasa lisan dan tulisan. Mode visual mengacu pada penggunaan warna, vektor, adegan, perspektif, dan sudut pandang baik dalam gambar diam maupun gambar bergerak. Mode audio adalah ritme musik dan efek suara. Mode gestural berisi tindakan fisik isyarat dan berbagai macam gerakan. Modus spasial mencakup makna arsitektural, lingkungan, dan geografis seperti arah, posisi tata letak, dan organisasi objek (Jewitt, 2012).

Pada saat ini, pembelajaran secara multimodal sering dilakukan oleh para guru di sekolah pada saat pembelajaran daring (Djandjuri et al., 2021; Sidabutar, 2021; Zamzamy, 2021). Namun penggunaan multimodalitas sebenarnya tidak terbatas pada pembelajaran daring. Para guru bisa

menggunakan multimodal untuk mendekonstruksi model dan memfasilitasi siswa mengkonstruksi makna terutama dari model yang ditampilkan (Maier, 2012; Weinburgh et al., 2021). Penelitian ini mencoba untuk mendekonstruksi model text dan memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi makna dengan menggunakan multimodalitas.

(Van Leuweun, 2004) mendefinisikan multimodalitas sebagai kombinasi dari mode semiotik yang berbeda. Sementara definisi dari (Jewitt, 2005) menyatakan bahwa multimodalitas sebagai dua hal sebagai perwakilan dan komunikasi dari gambar, gestur, postur, ujaran, musik, tulisan, atau konfigurasi baru hal-hal tersebut. Kesimpulannya adalah multimodalitas adalah campuran beberapa mode semiotik yang hampir selalu muncul di komunikasi.

Di tahun 1996, The New London Group menawarkan elemen-elemen sistem modalitas yang lebih kompleks. Elemen rancangannya diklasifikasikan ke dalam lima kategori, termasuk elemen rancangan visual, elemen rancangan suara, elemen rancangan bahasa, elemen rancangan gesture dan elemen rancangan ruang. Dalam setiap kategori rancangan, ada juga elemen kecil yang canggih yang bisa dipilih oleh para perancang. Elemen rancangan bahasa termasuk rancangan kosa kata, rancangan kolokasi, leksikalisasi, arti kata, rancangan struktur informasi dan hubungan koherensi, rancangan modalitas dan transitivitas, dan rancangan fitur intonasi, tekanan, ritme, aksentuasi, dll.

Elemen rancangan visual bisa digunakan untuk menarik perhatian pengguna. Hal ini adalah perangkat penting untuk mempresentasikan informasi detail. Kategori ini melibatkan elemen seperti gambar, warna, jenis huruf, grafik batang, simbol, dan lokasi geografi, dll. Di dalam kebanyakan keadaan, perancang biasanya suka menggunakan gambar sebagai elemen visual. Elemen suara mudah diidentifikasi. Contohnya, latar musik dan materi mendengarkan termasuk kategori ini. Sebagai tambahan, elemen lainnya dari kategori ini tidak bisa diabaikan, seperti volume, nada, tempo, dan ritme. Elemen suara sering digunakan untuk membuat proses membaca lebih berwarna.

Elemen gestur terdiri dari tingkah laku, gestur, perasaan, kinesik dan proksemik. Elemen rancangan ini menuntut pengetahuan tentang modalitas, simbolisme berulang, nilai-nilai yang melekat pada tubuh, bahasa dan gestur, dan penggunaan tubuh (postur, ekspresi wajah, sinkronisasi bibir, tatapan mata dll).

Berdasarkan semua teori mengenai multimodalitas, dapat disimpulkan bahwa multimodalitas dalam pembelajaran adalah beberapa mode semiotik berupa visual, suara, bahasa, gesture, dan ruang yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Saat ini, pembelajaran di sekolah menengah memberlakukan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang berdasar pada pengembangan kompetensi yaitu kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan (Kurikulum 2013, 2013). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, kurikulum 2013 diimplementasikan melalui penerapan Genre based approach (GBA) (Rudiyana et al., 2021) yaitu pendekatan yang memfokuskan pada keterampilan menulis berbagai jenis genre dengan memberikan model tulisan untuk ditiru atau model tulisan sebagai guidance (Rudiyana et al., 2021). Dan penelitian ini meneliti bagaimana multimodalitas ini digunakan untuk mendekonstruksi model tulisan bagi pembelajaran sekolah menengah pertama.

Metode

Multimodalitas pada proses pembelajaran yang berbasis GBA menjadi fokus dari penelitian ini. Sehubungan dengan hal itu dilakukan beberapa tahap kegiatan:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan berbagai persiapan yang meliputi hal-hal yang bersifat teknis

Pada tahap ini dilakukan persiapan yang meliputi hal-hal yang bersifat teknis seperti koordinasi lapangan, pendataan, manajerial, dan penjadwalan. Selain itu juga dilakukan persiapan pengajaran seperti pemilihan video cerita fabel berbahasa Inggris yang tepat untuk anak-anak sekolah menengah, membuat script isi video, meringkas isi video menjadi hanya 10 kalimat, membuat gim pembelajaran, dan membuat rancangan proses pembelajaran (RPP). Berikut adalah rencana pembelajaran multimodalitas.

Table 1 . Rencana Pembelajaran multimodaliti

Tujuan	Tahapan pembelajaran	kegiatan	Modality
Menceritakan Kembali Fabel yang ditonton	BKOF (building knowledge of the field)	<p>Siswa menjawab pertanyaan guru seputar</p> <ul style="list-style-type: none"> kata kata asing yang ada dalam film yang akan mereka tonton pengalaman siswa mengenai cerita fabel yang telah mereka kenal pendapat mereka mengenai sifat singa, dan tikus (lion and mouse) Menyusun kalimat (menebak isi video) 	<ul style="list-style-type: none"> Gesture Bahasa Suara
	Modelling	<ul style="list-style-type: none"> Menonton video berjudul the lion and the mouse 	<ul style="list-style-type: none"> Visual
	JCOT (Join Construction of the text)	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kalimat disesuaikan dengan isi video Memebak gambar Membuat gambar dan menyebutkan kalimat yang berhubungan dengan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> Hands on activity

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, semua tahap perencanaan dilakukan sebaik mungkin. Jumlah siswa yang mencapai lebih dari 50 orang dibagi ke dalam 10 kelompok yang bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun proses pembelajaran yang berdasarkan pendekatan GBA adalah sebagai berikut:

Table 2 . Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tujuan	Tahapan pembelajaran	kegiatan	Modality
Menceritakan Kembali Fabel yang ditonton	BKOF (building knowledge of the field)	<p>Siswa menjawab pertanyaan guru seputar</p> <ul style="list-style-type: none"> kata kata asing yang ada dalam film yang akan mereka tonton pengalaman siswa mengenai cerita fabel yang telah mereka kenal pendapat mereka 	<ul style="list-style-type: none"> Gesture Bahasa Suara

	<p>mengenai sifat singa, dan tikus (lion and mouse)</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberi cuplikan gambar dari video yang akan ditayangkan dan meminta siswa menebak dengan Bahasa induknya mereka cerita fabelnya • Menyusun 10 lembaran kertas yang berisi kalimat mengenai isi video 	
Modelling	<ul style="list-style-type: none"> • Menonton film berjudul the lion and the mouse 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual
JCOT (Join Construction of the text)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat urutan cerita dari film yang ditonton • Membaca 10 kalimat ringkasan cerita fabel dengan cepat • Menyusun kalimat disesuaikan dengan ringkasan cerita yang telah diberikan • Menebak gambar disesuaikan dengan kalimat yang telah disusun • Membuat gambar dan menyebutkan kalimat yang berhubungan dengan gambar • Membuat gambar disesuaikan dengan kalimat yang dibacakan temannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Hands on activity

Pada tahap pelaksanaan ini terjadi perubahan antara perencanaan dan pelaksanaan dikarenakan:

- kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki siswa SMP masih sangat rendah
- kelas yang besar sehingga agak sulit untuk mengelola kelas
- media pembelajaran yang sulit diprediksi ke-andalannya

c. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan akhir dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah tahapan monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan bisa berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Di bawah ini adalah table evaluasi perencanaan dan pelaksanaan PKM.

Tabel 3. Evaluasi Perencanaan PKM

No	Indikator kegiatan	Target kegiatan	Waktu pelaksanaan		Tercapai/ tidak tercapai
			Januari		
			Minggu 3	Minggu 4	
1	Terbentuknya tim pelaksana	Rapat penyusunan tim kerja	√		Tercapai
		Pengusulan anggota tim kerja	√		Tercapai
		Pengesahan surat tugas tim kerja	√		Tercapai
2	Tersusunnya proposal kegiatan PKM	Penyusunan proposal kegiatan PKM		√	Tercapai
		Pengesahan proposal kegiatan PKM		√	Tercapai
		Penyampaian Proposal kegiatan PKM		√	Tercapai

Adapun tahapan pelaksanaan PKM dilakukan berdasarkan table berikut ini.

Tabel 4. Evaluasi Pelaksanaan PKM

No	Indikator kegiatan	Target kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Pernyataan Tujuan pembelajaran	Adanya media pembelajaran yang memadai (in-focus, speaker, ruangan yang memadai) Pernyataan tujuan pembelajaran Kegiatan apersepsi	20 menit
2	Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan semua mahasiswa	Kegiatan pembelajaran secara berkelompok Menyimak penyampaian materi Mengerjakan kegiatan latihan atau task yang diberikan	50 menit
3	Summing UP (Penutup)	Menggambar dan membuat kalimat sesuai dengan gambar	20 menit
4	Penggunaan multimodality dalam proses pembelajaran	Penggunaan media semiotic berupa; <ul style="list-style-type: none"> • Audio dan Visual (film, suara dan gesture) • Hands on activity • Gambar 	

Hasil Dan Pembahasan

Simulasi penggunaan multimodality dalam pembelajaran bahasa Inggris ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan secara ringkas bisa dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 5. Penggunaan Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

No	Multimodaliti	Media	Uraian kegiatan
1	Visual	Film pembelajaran dari YouTube	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak film "The Lion and Mouse"
2	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Film dengan subtitle Speaker Level bahasa disesuaikan dengan tingkat kemampuan Bahasa Inggris siswa SMP 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca subtitle Siswa membaca kalimat sederhana yang menggambarkan cuplikan dari cerita film yang disimak siswa
3	Gesture	<ul style="list-style-type: none"> Gerak tokoh dalam film Gesture guru menirukan Gerakan tokoh dalam film 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gesture tokoh dalam film Siswa mengamati gesture guru
4	Suara	<ul style="list-style-type: none"> Speaker untuk membantu siswa menyimak 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bisa membedakan suata dari tokoh tokoh yang bermain dalam film
5	Ruangan	<ul style="list-style-type: none"> Gedung serba guna SMP Negeri 1 Ciwidey yang memiliki luas sekitar 120 m² 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bisa belajar dan berdiskusi dengan nyaman Siswa bisa bergerak untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan nyaman

Simulasi kegiatan pembelajaran dengan multimodal ini mendapatkan respon positif dari para guru dan siswa. Menurut para guru simulasi ini memberikan mereka inspirasi dalam melakukan proses pembelajaran multimodaliti berdasarkan GBA. Para guru yang selama ini merasakan kesulitan bagaimana mengajak siswa SMP untuk membuat kalimat dalam Bahasa Inggris mendapatkan cara yang cukup efektif melalui simulasi ini yaitu dengan memberi mereka contoh kalimat untuk ditiru dan memberi mereka hands on activity dimana siswa bisa kata-kata untuk menjadi kalimat atau Menyusun kalimat untuk menjadi cerita. Untuk para siswa, simulasi kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan baru untuk mereka dimana mereka tidak harus selalu belajar didepan meja tetapi bisa bergerak mengelilingi ruangan dan menyusun kertas -kertas alih alih menulis kalimat dalam bahasa Inggris. Secara keseluruhan, kegiatan simulasi pembelajaran multimodality ini membantu guru dalam mengajar bahasa Inggris dan membantu siswa belajar menulis bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Djamdjuri, D. S., Suseno, M., Tajuddin, S., Lustyantje, N., & Chaeruman, U. A. (2021). Multimodal Approach in Online EFL Class Using Islamic Learning Materials: Students' Perspective. *International Journal of Language Education*, 5(4), 337. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i4.22495>
- Dressman, M. (2019). Multimodality and Language Learning. In *The Handbook of Informal Language Learning* (pp. 39–55). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119472384.ch3>

- Jewitt, C. (2005). *Technology, Literacy and Learning*. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203964101/technology-literacy-learning-carey-jewitt>
- Jewitt, C. (2012). *Technology, Literacy, Learning*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203964101>
- Kurikulum 2013, Kemdikbudristek (2013).
- Maier, C. D. (2012). Mediating argumentative deconstruction of advertising discourses: a new means of multimodal learning. *Learning, Media and Technology*, 37(2), 163–176. <https://doi.org/10.1080/17439884.2012.655744>
- Rudiyana, Widiawati, D., Laras, I., & Saepudin. (2021). *Implementasi Kurikulum dan Genre-Based Approach terhadap Pendidikan Karakter*. <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/521/442>
- Sidabutar, U. (2021). Students' Perception toward English Speaking Motivation during Online Learning System through Multimodal Approach. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan :Research & Learning in Education*, 6(3), 4014–4021.
- The New London Group. (1996a). A Pedagogy of Multiliteracies: Designing Social Futures. *Harvard Educational Review*, 66(1), 60–93. <https://doi.org/10.17763/haer.66.1.17370n67v22j160u>
- The New London Group. (1996b). A Pedagogy of Multiliteracies: Designing Social Futures. *Harvard Educational Review*, 66(1)
- Van Leuweun, T. (2004). *Introducing Social Semiotics*.
- Weinburgh, M., Silva, C., & Smith, K. H. (2021). Multimodality and the 5R Instructional Model: Biology Teachers Learning to Engage Emergent Multilingual Learners. *Journal of Science Teacher Education*, 32(4), 378–399. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2020.1830503>
- Zamzamy, A. D. (2021). *Development of Multimodal Language teaching Materials for Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) During Pandemic Time*. 4.